

**EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN SANDIWARA BONEKA
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TK PGRI
NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ANNISA SEPTIANI
201110201007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN SANDIWARA BONEKA
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TK PGRI
NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagaian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
ANNISA SEPTIANI
201110201007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS BERMAIN PERAN SANDIWARA BONEKA
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TK PGRI
NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

**THE EFFECTIVENESS OF PUPPET THEATRE
ROLEPLAY IN LANGUAGE DEVELOPMENT
OF PRE-SCHOOL CHILDREN AT PGRI
KINDERGARTEN OF NANGGULAN
KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
ANNISA SEPTIANI
201110201007**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
2 Juli 2015

Pembimbing

Yuni Purwati, M.Kep.

**EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN SANDIWARA BONEKA
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TK PGRI
NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

**THE EFFECTIVENESS OF PUPPET THEATRE ROLEPLAY IN
LANGUAGE DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOL
CHILDREN AT PGRI KINDERGARTEN OF
NANGGULAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

Annisa Septiani, Yuni Purwati
Program Studi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta
anisaseptiani@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bermain peran sandiwara boneka dalam perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Desain Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental*, dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang murid TK PGRI Nanggulan Kulon Progo dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* serta uji statistik menggunakan *Paired T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran sandiwara boneka efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dengan uji *Paired T-test* didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$, dengan demikian bermain peran sandiwara boneka efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo

Kata Kunci : anak usia prasekolah, perkembangan bahasa, bermain peran sandiwara boneka

Abstrack: the purpose of this research was to reveal the effectiveness of puppet theatre role play in language development of pre-school children. This research used *quasy experimental* design with *One Group Posttest Design* method. The respondents in the study were 20 students of PGRI kindergarten of Nanggulan Kulon Progo. The samples were taken by using Purposive Sampling and the statistic test was done by using *Paired T-test*. The research findings indicate that playing puppet theatre role play can effectively increase the language development of pre-school children. The *Paired T-test* shows that $p = 0,001 < 0,05$. To conclude, playing puppet theatre role play can effectively increase the language development of pre-school children of PGRI kindergarten of Nanggulan Kulon Progo

Keywords : playing puppet theatre role play, language development, pre-school children

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2005). Usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, merupakan masa yang disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Komunikasi pada usia ini bersifat egosentris, rasa ingin tahu tinggi dan inisiatifnya tinggi. Bahasa terus berkembang pada masa prasekolah (Wong, 2008).

Penelitian dari *US Preventive Service Task Force* melaporkan kejadian keterlambatan bahasa pada anak yang sudah bersifat presisten sebanyak 40%-60%. (USPSTF, 2006). Gangguan bicara dan bahasa dialami oleh 8% anak usia prasekolah. Hampir sebanyak 20% dari anak berumur 2 tahun mempunyai gangguan keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara paling sering terjadi pada usia 3-16 tahun. Anak usia prasekolah yang teridentifikasi terlambat atau terganggu kemampuan berbahasanya yaitu sekitar 6-8%. Sebesar 36-48% anak usia 7 tahun mempunyai IQ yang normal-rendah atau lebih rendah. Sedang lebih dari 40% mempunyai kemampuan membaca terlambat pada 25-30% dilaporkan oleh gurunya mempunyai masalah perilaku (Lumbantobing, 2006).

Di Indonesia (Hertanto, 2009) keterlambatan perkembangan bahasa belum pernah diteliti secara luas. Beberapa penelitian mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah sebanyak 12,8%- 28,5 %. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 menyebutkan bahwa dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa.

Pemerintah telah menyadari kualitas masa kanak-kanak yang merupakan cikal bakal penerus bangsa di masa yang akan datang. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan lebih lanjut (PNBAI, 2004).

Bahasa merupakan syarat untuk memulai kehidupan bermasyarakat. Anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan bahasanya maka harus segera ditangani karena akan mengganggu fungsi bahasanya sehingga akan mempengaruhi kehidupannya kelak (Patmonodewo, 2003).

Dampak yang terjadi jika perkembangan bahasa anak tidak terpenuhi yaitu anak akan mengalami tangisan yang berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, keterlambatan dalam berbicara, bicara cacat, dwi bahasa dan keracunan berbicara. Keracunan berbicara berkaitan dengan ketergantungan, kerusakan, watak marah dan anak rewel (Hurlock, 1993).

Pemilihan jenis permainan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak menjadi penting agar pesan edukatif dari permainan dapat ditangkap anak dengan mudah dan menyenangkan. Jenis permainan yang dapat dipilih untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah bermain peran. Hal ini disebabkan pada saat anak memilih peran dan memainkan perannya, kosakata baru yang dimiliki anak akan bertambah (Arriyani, 2010). Menurut (Sugihartono, 2006)

metode *role playing* adalah metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dengan cara memerankan suatu tokoh.

fenomena yang terkait perkembangan bahasa anak usia prasekolah khususnya di Kabupaten Kulon Progo yaitu terkait gangguan perkembangan bahasa pada anak, masih terjadi di beberapa TK di Kabupaten Kulon Progo khususnya TK PGRI Nanggulan. TK PGRI Nanggulan mempunyai jumlah keseluruhan murid sebanyak 50 anak. Peneliti telah melakukan observasi TK PGRI Nanggulan dan menemukan muridnya di kelompok A sebanyak 1 anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dari total murid kelompok A sebanyak 25 anak. Pada kelompok B ditemukan 3 orang anak yang masih mengalami keterlambatan bahasa dari total murid kelompok B sebanyak 25 anak.

Metode pembelajaran bermain peran yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak yakni sandiwara boneka. Menurut (Zubaidah,2006) sandiwara boneka merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan bahasa anak. Anak akan berdialog bebas dan singkat sesuai tema boneka yang mereka pilih, sehingga anak dapat mengembangkan imajinasi dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experimental*, dengan menggunakan rancangan *pretes-postest (one group pretest-posttest design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan yaitu 50 anak di Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut. Kriteria inklusi: Siswa usia 5-6 tahun, kooperatif, bersedia menjadi objek penelitian, hadir pada saat dilakukan penelitian. Kriteria eksklusi : drop out dalam penelitian, misal karena sakit/ pindah saat pengukuran, anak dengan gangguan pendengaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi perkembangan bahasa *checklist*. Lembar observasi perkembangan bahasa *checklist* dilakukan uji validitas dan reliabilitas, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,444 karena responden berjumlah 20 orang. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment (r)*, dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Tarif signifikan yang digunakan adalah 5%. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *Alpa Cronbach*. Uji normalitas data yang digunakan yakni rumus Shapiro-wilk. Data dikatakan normal apabila rumus Shapiro-wilk menunjukkan nilai Signifikansi $>$ 0,05. Dan uji analisis data menggunakan uji parametrik *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden di TK PGRI Nanggulan

Tabel 1 karakteristik responden di TK PGRI Nanggulan

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Umur | | |
| a. | 5 tahun | 10 | 50 |
| b. | 6 tahun | 10 | 50 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| a. | Laki-laki | 11 | 55 |
| b. | Perempuan | 9 | 45 |
| 3. | Penghasilan Orang Tua | | |
| a. | < 1 juta | 1 | 5 |
| b. | > 1 juta – 2 juta | 11 | 55 |
| c. | > 2 juta – 3 juta | 8 | 40 |
| 4. | Pekerjaan Orang tua | | |
| a. | Swasta | 10 | 50 |
| b. | Wiraswasta | 4 | 20 |
| c. | Buruh | 2 | 10 |
| d. | Tani | 2 | 10 |
| e. | Polri | 2 | 10 |
| 5. | Lingkungan | | |
| a. | Tinggal bersama orang tua | 20 | 100 |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden berumur 5-6 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 10 orang dengan prosentase masing-masing umur 50%. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 11 orang (55%), berdasarkan penghasilan orang tua sebagian besar responden orang tuanya berpenghasilan >1 juta – 2 juta dengan jumlah 11 orang (55%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar responden orang tuanya bekerja sebagai swasta 20 orang (50%). Berdasarkan faktor lingkungan semua responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 20 orang anak (100%).

2. Distribusi *Pretest* Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di TK PGRI Nanggulan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

| No | Perkembangan Awal Bahasa | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|--------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 0 | 0 |
| 2 | Sedang | 18 | 90 |
| 3 | Rendah | 2 | 10 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan sebelum diberikan permainan peran sandiwara boneka mempunyai perkembangan bahasa sedang sebanyak 18 anak (90%).

3. Distribusi *Prosttest* Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di TK PGRI Nanggulan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

| No | Perkembangan Akhir Bahasa | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 2 | 10 |
| 2 | Sedang | 18 | 90 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan sebelum diberikan permainan peran sandiwara boneka mempunyai perkembangan bahasa sedang sebanyak 18 anak (90%), sedangkan anak yang mempunyai perkembangan bahasa rendah sebanyak 2 orang (10%).

4. Tabulasi Silang *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4 Tabulasi Silang *Pretest* dan *Posttest*

| <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | | N | Prosentase (%) |
|----------------|-----------------|--------|--------|----|----------------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | | |
| Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 18 | 0 | 18 | 90 |
| Rendah | 2 | 0 | 0 | 2 | 10 |
| N | 2 | 18 | 0 | 20 | |

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa 2 orang (10%) anak yang awalnya berada dalam kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi, sedangkan 18 anak (90%) yang awalnya dalam kategori sedang pada saat *pretest* tetap dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa bermain peran sandiwara boneka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

5. Hasil Analisis Data

Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu menggunakan *shapiro wilk* untuk jumlah sampel kurang dari 50. Data dikatakan normal bila nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Bila nilai signifikasi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal (Dahlan, 2010). Hasil uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk* disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Hasil uji normalitas bermain peran sandiwara boneka dalam perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan

| | N | mean | SD | signifikansi (p) | Keterangan |
|-----------------|----|-------|------|------------------|-------------------|
| <i>Pretest</i> | 20 | 63,04 | 5,47 | 0,104 | distribusi normal |
| <i>Posttest</i> | 20 | 68,30 | 5,73 | 0,412 | distribusi normal |

Hasil uji normalitas data dengan teknik *Shapiro-Wilk* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) kedua variabel menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05 dan artinya data terdistribusi normal. Demikian sehingga teknik uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired t-test*.

Tabel 12 Hasil uji *paired t-test* bermain peran sandiwara boneka dalam

perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan

| Selisih Mean | R | r | signifikansi (p) | Keterangan |
|--------------|-------|-------|------------------|--------------|
| -5,255 | 0,455 | 0,207 | 0,001 | ada pengaruh |

Hasil uji *paired p-test* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan perkembangan bahasa yang signifikan dari sebelum (*pretest*) dilakukan terapi pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka dengan setelah (*posttest*) dilakukan terapi pemberian permainan peran sandiwara boneka.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo Sebelum Diberikan Permainan Peran Sandiwara Boneka

Penelitian ini menunjukkan secara deskriptif bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan mempunyai perkembangan bahasa yang sedang sebanyak 18 anak (90%). Anak prasekolah yang mempunyai perkembangan bahasa rendah sebanyak 2 anak (10%), sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo dalam kategori sedang.

Perkembangan bahasa anak menurut Depkes RI (2005) dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang sangat kompleks. Berdasarkan data karakteristik responden yang digali dalam penelitian ini, jenis kelamin anak sering disebutkan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Berdasarkan jenis kelamin anak, ditemukan bahwa anak laki-laki cenderung lebih banyak mengalami resiko keterlambatan perkembangan bahasa karena terkait dengan faktor hormonal (Whitehouse, 2012).

Whitehouse (2012) menemukan bahwa paparan testosterone dalam skala tinggi meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak laki-laki. anak laki-laki dengan level testosterone dalam darah yang tinggi akan mengalami keterlambatan 2 atau 3x lebih besar dibandingkan anak perempuan. Pada penelitian ini diketahui bahwa 55% responden merupakan anak laki-laki dan 45% sisanya merupakan anak perempuan. Meskipun persentase anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, tidak dapat disimpulkan apakah faktor testosterone berperan dalam tingginya keterlambatan perkembangan anak dalam penelitian ini. Hal ini karena peneliti tidak meneliti kandungan testosterone dalam darah setiap responden anak laki-laki dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan peran sandiwara boneka terdapat 2 anak (10%) yang perkembangan bahasanya masih rendah. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang kurang bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung perolehan kosakata baru dan pembentukan kalimat sederhana.

2. Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo Setelah Diberikan Permainan Peran Sandiwara Boneka

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan permainan peran sandiwara boneka sebagian besar anak prasekolah di TK PGRI

Nanggulan mempunyai perkembangan bahasa sedang sebanyak 18 anak (90%), sedangkan anak yang mempunyai perkembangan akhir bahasa tinggi sebanyak 2 orang (10%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI Nanggulan.

Ditinjau dari pergerakan nilai *mean*, sebelum pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka (*pretest*) nilai *mean* total adalah sebesar 63,04 dan setelah pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka (*posttest*) terjadi peningkatan nilai *mean* total menjadi 68,30. Peningkatan nilai *mean* dari sebelum ke sesudah pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka (*pretest-posttest*) adalah sebesar 5,255. Demikian sehingga setiap responden anak pada penelitian ini rata-rata mengalami peningkatan nilai skor perkembangan bahasa sebesar 5,255 setelah mendapatkan terapi permainan peran sandiwara boneka.

Pada penelitian ini, kegiatan Bermain Peran di TK disamping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antar berbagai peran yang dimainkan bersama. Hal ini sesuai dengan teori (Dhieni, 2008) bahwa metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam kegiatan bermain peran sandiwara boneka terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan, karena pada saat anak melakukan dialog dengan lawan mainnya terjadi komunikasi timbal balik, (Janet Scull, 2013) dalam penelitiannya bahwa hal sangat penting untuk belajar bahasa adalah membaca buku dan melibatkan anak pada diskusi seputar teks yang dibaca. Dalam pembelajaran ini, perkembangan bahasa lisan anak prasekolah tergantung pada banyaknya peluang yang disediakan tentang keterlibatan dalam penggunaan bahasa yang disediakan oleh guru. Untuk mengeksplorasi interaksi dan keterampilan bicara anak, pertanyaan guru dalam menanggapi anak harus dilakukan dan pertanyaan terbuka memberikan kesempatan paling besar untuk anak-anak berbicara, berbagai pertanyaan yang diajukan memberikan kesempatan bagi guru prasekolah untuk memperbanyak tanggapan anak-anak, mendukung pemahaman teks, mengembangkan kosa kata dan pengetahuan, serta untuk model struktur bahasa yang lebih kompleks.

penelitian diungkapkan oleh (Li, 2012) yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui pendekatan bermain peran dimana daya khayal anak secara individual dapat terlihat melalui bermain peran.

3. Efektifitas Bermain Peran Sandiwara Boneka Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Tk PGRI Nanggulan Kulon Progo

Hasil uji *paired p-test* menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,001. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan perkembangan bahasa yang signifikan dari sebelum (*pretest*) dilakukan terapi pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka dengan setelah (*posttest*) dilakukan terapi pemberian permainan peran sandiwara boneka (Dahlan, 2013). Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemberian terapi permainan peran sandiwara boneka mempunyai nilai yang signifikan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di

TK PGRI Nanggulan Kulon Progo. Nilai korelasi (r) sebesar 0,455 yang jika dikuadratkan (r^2) nilainya adalah sebesar 0,207. Demikian sehingga diketahui bahwa pemberian terapi permainan peran sandiwara bermain boneka mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo sebesar 20,7% (Widhiarso, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Hurlock,1993), yaitu salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognisi dan afeksi adalah permainan peran. Anak diharuskan bermain dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar dan mengajarkan anak untuk bermain peran, sehingga permainan tersebut akan merangsang aspek kognisi dan aspek afeksi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori (Papalia, 2009) bahwa diperkirakan sekitar 10% - 17% permainan anak usia prasekolah dan 33% anak TK adalah bermain peran sering kali dengan menggunakan boneka atau properti lain baik yang nyata maupun yang dibayangkan.

Boneka yang digunakan dapat mewakili benda- benda yang bagi anak sulit dijangkau menjadi sesuatu yang nyata melalui model tiruan. Bentuk- bentuk boneka dapat berupa tiruan berbagai macam manusia yang berperan ayah, ibu, dan anak, sehingga melalui model boneka tangan inilah dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal. Hasil penelitian Deunk dan Glopper (2008) juga menemukan bahwa permainan sandiwara mampu meningkatkan kemampuan linguistik anak melalui peningkatan kosakata.

Wong (2008) mengungkapkan bahwa bermain peran merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak akan berkata-kata/ berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri, mengenal waktu, jarak serta suara. Melalui bermain anak-anak akan semakin mengembangkan keterampilan motoric, kognitif, melalui kontak dengan dunia nyata menjadi eksis di lingkungannya dan menjadi percaya diri (Tedjasaputra, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul Efektifitas Bermain Peran Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di TK PGRI Nanggulan Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan permainan peran sandiwara boneka perkembangan awal bahasa sedang sebanyak 18 anak (90%), sedangkan anak yang mempunyai perkembangan awal bahasa rendah sebanyak 2 orang (10%).
2. setelah diberikan permainan peran sandiwara boneka perkembangan akhir bahasa sedang sebanyak 18 anak (90%), sedangkan anak yang mempunyai perkembangan akhir bahasa tinggi sebanyak 2 orang (10%).
3. Bermain peran sandiwara boneka efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di TK PGRI Nanggulan, dibuktikan dengan p lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Taman Kanak-kanak (TK)

Salah satu model pembelajaran yang menarik bagi anak usia prasekolah adalah bermain peran dengan sandiwara boneka, sehingga model pembelajaran tersebut dapat diterapkan di Sekolah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa bagi anak usia prasekolah. Disarankan untuk melakukan permainan peran sandiwara boneka 2 kali dalam seminggu dengan tema yang lebih luas misalnya, guru-murid dengan menggunakan alat/ boneka yang telah dihibahkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriyani, N. 2010. *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Main*
- Dahlan, M.S. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Salemba Medika; Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Laporan Akhir Penelitian Pengembangan Paket Pemantauan Perkembangan Anak*. Depkes RI; Jakarta
- Deunk, M, Glopper J.B. (2008). The Development of Early Sociodramatic Play. *Discourse Studies* 10(5): 615 -633
- Dhieni, N. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka; Jakarta
- Hertanto, M. 2009. Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 bulan Menggunakan Metode Capute Scales. Departemen Kedokteran Komunitas FKUI. Jurnal. (Saripediatri.idai.or.id) diakses tanggal 10 Februari 2015
- Hidayat, A.A, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak*. Erlangga ; Jakarta
- Kelompok Kerja Penyusunan PNBAI, 2004. *Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI)*. Bappenas; Jakarta
- Li, Liang. 2012. How do Immigrant Parents Support Preschooler's Bilingual Heritage Language Development in a Role-Play Context?. *Australasian Journal of Early Childhood*: 37 (1). (<http://www.earlychildhoodaustralia.org.au/>). Diakses 10 Mei 2015).
- Lumbantobing, S.M. 2006. *Anak dengan Latar Belakang Mental*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta.

- Padmonodewo, S.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*.Rineka Cipta; Jakarta
- Papalia, D.E.2009. *Human Development (Perkembangan Manusia Edisi 10 buku 2)*. (Penerj Brian Marwensdy). Salemba Humanika; JakartaPeran, : Pustaka Al-falah; Jakarta Timur
- Scull, Janet., Paatsch, Louise., & Raban, Bridie. (2013). Young learners: teachers' questions and prompts as opportunities for children's language development. University of Melbourne, Deakin University, and University of Melbourne: *Asia Pacific journal of research in Early Education* .Vol.7, No.1, January 2013,pp.69-91
- Sugihartono, 2006.*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Tedjasaputra,M. 2010. *Bermain, Mainan dan Bermain*. Grasindo; Jakarta
- US Preventive Servise Task force.2006.Recomendation Statement Screening for Speech And Language Delay In Preschool Children : Recommendation Statement. Dalam PEDIATRICS vil 117, tahun 2006, pp 497-501 (<http://www.pediatric.org/cgi/content/full/117/2/497>) diakses pada tanggal 11 November 2014 pukul 20.00 WIB
- Whitehouse, Andrew J.O.; dkk. (2012). Sex Spesific Association between Umbilical Cord Blood Testosterone Levels and Language Delay in Early Childhood. *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 53(7):726-734. Wong,D.L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Ed 6 vol1.ECG; Jakarta
- Wong,D.L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Ed 6 vol1.ECG; Jakarta
- Zubaidah,E.2006. Draf Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta.UNY. (<http://staff.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 13 November 2014 pukul 19.30 WIB